

## Kurikulum Prodi Arsitektur Universitas Islam Indonesia

Dr. Yulianto P. Prihatmaji, IPM., IAI  
[prihatmaji@uii.ac.id](mailto:prihatmaji@uii.ac.id)

Kurikulum Prodi Arsitektur Universitas Islam Indonesia adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Penyusunan kurikulum Prodi Arsitektur Universitas Islam Indonesia, berdasarkan Undang-undang no 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, adalah kewenangan perguruan tinggi namun harus mengacu pada standar nasional.

Prodi Arsitektur Universitas Islam Indonesia menjalankan Kurikulum 2013 yang disusun berdasarkan rujukan yang sangat lengkap, dikaji dengan cermat dan dirumuskan secara terinci. Rujukan yang diacu meliputi level institusional, nasional dan internasional.

Rujukan di tingkat nasional tersebut meliputi pedoman level pembelajaran yang harus dicapai sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional yang kemudian dirumuskan lebih lanjut dalam Peraturan Menristekdikti nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yang menjabarkan ranah-ranah capaian pembelajaran yang meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus.

Rujukan yang bersifat substantif dalam penyusunan Kurikulum 2013 meliputi arahan dari organisasi profesi arsitek yakni (Ikatan Arsitek Indonesia) dan APTARI (Asosiasi Pendidikan Tinggi Arsitektur Indonesia) yang meliputi kompetensi yang harus dicapai oleh lulusan Pendidikan Tinggi Arsitektur. Pada tataran internasional, Kurikulum 2013 dikembangkan dengan merujuk pada kriteria kinerja siswa (Student Performance Criteria, disingkat SPC) yang dirumuskan secara rinci oleh KAAB (Korean Architectural Accrediting Board) – sebuah lembaga pemberi akreditasi internasional berbasis di Seoul, yang merupakan signatory member (anggota penandatanganan perjanjian) dari Canberra Accord. Sehingga kompetensi yang dirujuk tersebut diakui diseluruh negara-negara anggota, seperti Amerika Serikat, Kanada, Meksiko, Australia, Cina dan Afrika Selatan.

Secara institusional, Kurikulum 2013 adalah upaya realisasi visi, penerapan misi dan pencapaian tujuan Universitas Islam Indonesia dan Prodi Arsitektur. Dengan demikian, kesinambungan Kurikulum dengan nilai-nilai yang ingin diwujudkan sebagaimana termuat dalam visi, misi dan tujuan kelembagaan. Kurikulum 2013 disusun secara terintegrasi yang meliputi Prodi Arsitektur (level 6 KKNI) dan Prodi Pendidikan Profesi Arsitek (level 7 KKNI). Keseluruhan kompetensi untuk menjadi arsitek profesional diharapkan dapat dicapai secara komprehensif dan terpadu dengan perjenjangan yang jelas melalui integrasi ini<sup>1</sup>.

Isu internasionalisasi dan profesionalisme yang merupakan tuntutan stakeholders telah

---

<sup>1</sup> Dinukil penuh dari Borang 3A akreditasi Program Studi Arsitektur UII 2018

dirumuskan dalam visi sejak tahun 2002 maka Kurikulum yang dikembangkan secara bertahap merealisasikan visi tersebut. Kurikulum tahun 2002 mengaitkan dengan student performance criteria internasional dalam tiap mata kuliah yang dilanjutkan dengan menstrukturkan kurikulum secara lebih integratif pada Kurikulum tahun 2008. Kurikulum 2013 disusun dalam upaya mendapatkan akreditasi Korea Architectural Accrediting Board (KAAB) dengan penjabaran yang komprehensif dalam semua dimensi pembelajaran. Dalam kaitannya dengan profesionalisme dan kompetensi nasional, Kurikulum dikembangkan dengan merujuk pada kriteria kompetensi dari Ikatan Arsitek Indonesia (IAI), Asosiasi Perguruan Tinggi Arsitektur Indonesia (APTARI) juga Kerangka Kompetensi Nasional Indonesia (KKNI) serta secara berangsur disesuaikan dengan SN Dikti. Saat ini sedang disusun Kurikulum 2018 untuk mengantisipasi perkembangan teknologi yang cepat termasuk di dalamnya teknologi informasi di bidang arsitektur.

Perumusan kompetensi dalam Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terpadu dengan perumusan kurikulum Program Profesi Arsitektur. Profil lulusan Prodi Arsitektur dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu lulusan yang melanjutkan ke Program Profesi Arsitek (PPAr), dan lulusan yang langsung berkarya. Secara umum, Kurikulum Program Sarjana Arsitektur menekankan pada perancangan arsitektur sebagai kompetensi utama, sedangkan Program Profesi Arsitek menekankan pada kecakapan profesional sebagai kompetensi utama.

Kompetensi Utama dirumuskan secara rinci sebagai kecakapan yang diterapkan langsung dalam kompetensi merancang. Kecakapan ini meliputi: *oral and literal communication, various means of expression, form and spatial organization, analysis and programing, historical and cultural context of a site, site preparation, barrier free design, safety, fire protection and emergency egress, integration of building systems in design, design of addition/alteration, repair, and maintenance, design of architecture and city, dan integrated design.*

Kompetensi Pendukung dirumuskan sebagai pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi input bagi proses pengembangan kompetensi perancangan yang dirinci ke dalam SPC dengan kedalaman pada tataran pemahaman (understanding). SPC tersebut meliputi: *architecture, science, technology and fine art; world history of architecture and tradition; history of korean [indonesian] architecture and tradition; architecture and society; human behavior; sustainable city and architecture; principles of building structural engineering; structural system; sustainable means of environment control; environment control systems; building service systems; application of computer technology; building materials and recycling; serta construction procedure and construction management; ethics of architects and professional obligation.*

Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan serangkaian mata kuliah perancangan arsitektur sebagai pengintegrasikan keseluruhan kompetensi yang dirumuskan. Mata kuliah perancangan arsitektur ini memiliki bobot 50 SKS dari keseluruhan 150 SKS. Dengan Kesenambungan dan dominasi tersebut diharapkan mata kuliah ini dapat menjadi sarana mengimplementasikan kompetensi yang telah dirumuskan pada mata kuliah lainnya serta mengakumulasikan secara bertahap kompetensi tersebut sehingga lulusan diharapkan

memiliki keseluruhan kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang telah dirumuskan dalam kurikulum.

Sebagai mata kuliah pengintegrasian, perancangan arsitektur dirumuskan dengan kompetensi tertentu pada masing-masing tahapannya yang memungkinkan ketercakupannya pengembangan keseluruhan kompetensi perancangan dan terdistribusikannya kompetensi lain ke dalam mata kuliah-mata kuliah pendukung. Secara umum, kompetensi perancangan komprehensif tersebut.

Selain kompetensi utama dan pendukung tersebut dalam Kurikulum 2013 juga ditetapkan kompetensi tambahan yakni kompetensi yang khas UII, Sensitivitas pada kaum dhuafa dan kelompok yang terpinggirkan; perancangan fasilitas keagamaan dan kewirausahaan. Mata kuliah pilihan yang merujuk pada kebutuhan masyarakat dan peminatan mahasiswa yang berupa pendalaman kompetensi dari MK wajib, penggabungan beberapa kompetensi dalam MK Wajib, serta pengembangan keilmuan multi-disiplin. Jumlah SKS yang tersedia dalam MK Pilihan memang masih terbatas. Untuk meningkatkan keleluasaan pengembangan keilmuan mahasiswa, Prodi Arsitektur menyusun MK Studio Perancangan Arsitektur 7 (berbobot 8 SKS) dengan pilihan- pilihan tema/metoda yang beragam untuk tiap kelas paralel, di antaranya: *Parametric Design, Performance Based Design, Evidence Based Design, Open Design, dan Co-Design (Participatory Design)* <sup>2</sup> .

---

<sup>2</sup> Dinukil dari dokumen Evaluasi Diri akreditasi Program Studi Arsitektur UII 2018

